

**PENGARUH PENERBITAN *GREEN BOND*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SARANA
MULTI INFRASTRUKTUR INDONESIA
(Kasus pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia)**

Oleh:
Yulia Hermayanti
203402027

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2024**

**PENGARUH PENERBITAN *GREEN BOND*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SARANA
MULTI INFRASTRUKTUR INDONESIA
(Kasus pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia)**

**Oleh:
Yulia Hermayanti
203402027**

**Dibawah bimbingan:
Dr. Edy Suroso, S.E., M.Si.
Deasy Lestary Kusnandar, S.E., M.Si.**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2024**

**PENGARUH PENERBITAN *GREEN BOND*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SARANA
MULTI INFRASTRUKTUR INDONESIA
(Kasus pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia)**

Oleh:

**Yulia Hermayanti
203402027**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana
pada Jurusan Manajemen. Disetujui tim pembimbing
Untuk disidangkan dan diuji pada tanggal tertera di bawah ini

Tasikmalaya, 15 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Edy Suroso, S.E., M.Si
NIDN. 0410127801**

**Deasy Lestary Kusnandar, S.E., M.Si
NIDN. 0026119001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. H. Ade Komaludin, S.E., M.Sc.
NIDN. 042009620**

**R Lucky Radi Rinandiyana, S.E., M.Si.
NIDN. 0410047901**

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Hermayanti

NIM : 203402027

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitiannya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tasikmalaya, 15 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Yulia Hermayanti
NIM. 203402027

ABSTRAK

PENGARUH PENERBITAN *GREEN BOND* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR INDONESIA

Oleh:

Yulia Hermayanti

NIM. 203402027

Pembimbing I : Edy Suroso

Pembimbing II : Deasy Lestary Kusnandar

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data sekunder dilakukan melalui studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Bond* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini, PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia dinilai masih belum mampu mengelola aktiva perusahaan hal ini dapat dilihat dari *Return On Asset* yang dapat dikatakan lemah ini berdasarkan nilai persentase *Return On Asset* tahun 2018-2022 yang cenderung menurun.

Kata Kunci: *Green Bond*, Profitabilitas

ABSTRACT

**THE EFFECT OF GREEN BOND ON PROFITABILITY ON PT SARANA
MULTI INFRASTRUKTUR INDONESIA**

By:

**Yulia Hermayanti
NIM. 203402027**

Guide I : Edy Suroso

Guide II : Deasy Lestary Kusnandar

The objective of this research is to determine the effect of Green Bonds on Profitability at PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia. The research method used is an verification analysis method with an approach quantitative. Data collection techniques used for secondary data carried out through documentation studies. The analytical tools used use simple linear regression analysis. The research results show that Green Bond influence on profitability. In this research, PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia considered still unable to manage the company's assets, this can be seen from Return On Assets, which can be said to be weak, is based on a percentage value Return On Assets in 2018-2022 tends to decline.

Keywords: Green Bond, Profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan naskah Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerbitan *Green Bond* Terhadap Profitabilitas PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia.”** Dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat sertasalam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat-Nya.

Pada penyusunan Naskah Skripsi ini, untaian kata demi kata penulis susun untuk menggambarkan rasa terima kasih yang mendalam teruntuk pahlawan tanpa tanda jasa yang tak henti memberikan dukungan dan bantuan. Maka, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama penulis, kakek tercinta Komar Saputra. Beliau selalu memberikan kasih sayang, didikan, perhatian karena beliau aku merasakan cinta pertama dan kasih sayang yang tulus.
2. Kedua Orang Tua Penulis, Ibunda Irma Susanti dan Ayahanda Heri Herdiana. Terima kasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala didikan, dorongan, juga memberikan perhatian. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala.

3. Adik tercintaku Yudan Al Fauzan , yang menjadi alasan penulis untuk terus berjuang demi menjadi cermin bagi masa studinya kelak. Terima kasih atas do'a yang senantiasa dilangitkan.
4. Bapak Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Siliwangi,
5. Bapak Dr. Ade Komaludin, S.E., M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
6. Bapak R Lucky Radi Rinandiyana, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
7. Ibu Gusti Tia Ardiani, S.E., M.M. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
8. Bapak Dr. Edy Suroso, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 penulis yang telah memberikan bimbingan, wawasan, tantangan juga nasihat kepada penulis.
9. Ibu Deasy Lestary Kusnandar, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, wawasan, ilmu serta nasihat kepada penulis.
10. Seluruh Dosen pengajar, Staf SBAP dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang telah banyak membantu penulis selama proses di bangku kuliah.
11. Teruntuk sahabat – sahabatku tersayang, Reni, Widya, Silvia, Ananda, Resti, Nida, Silvia Anandita, Diana, Febriyanti, Almira, Dede Priya, Ani, Hizkil. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis.

12. Untuk kedua bibiku, Biika dan Bievi. Terima kasih telah memberikan dukungan juga menjadi teman cerita dikala penulis sedang mengalami banyak kesulitan. Terima kasih telah menjadi bibi terbaik bagi penulis.
13. Untuk masa depanku, cintaku Bilie Hermawan yang selalu menjadi tempat pertama keluh kesahku selalu mendukung dan selalu memberikan perhatian penuh. Terima kasih telah menjadi seseorang yang terbaik bagi penulis.

Tasikmalaya, 15 Maret 2024

Penulis

Yulia Hermayanti
203402027

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SIMBOL	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xviv
DAFTAR LAMPIRAN	xvv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
1.5.1. Lokasi penelitian.....	8
1.5.2. Jadwal penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Pengertian <i>Green Bond</i>	9
2.1.2 <i>Green Bond</i> Berlabel	12
2.1.3 Keuntungan <i>Green Bond</i>	13
2.1.4 Indikator Penerbitan <i>Green Bond</i>	12
2.1.5 Signalling Theory	12
2.1.6 Pengertian Profitabilitas	13

2.2	Peneliti Terdahulu	14
2.3	Kerangka Pemikiran.....	17
2.4	Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Objek dan Subjek Penelitian	20
3.1.1	Sejarah singkat PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia	20
3.1.2	Visi dan Misi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia.....	22
3.2	Metode Penelitian	23
3.2.1	Operasionalisasi variabel	24
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3	Model Penelitian	28
3.4	Teknik Analisis Data	28
3.4.1	Analisis deskriptif.....	28
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.4.2	Analisis regresi linier sederhana.....	32
3.4.3	Koefisien Determinasi (R ²)	33
3.4.4	Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	<i>Green Bond</i> pada PT Sarana Multi Infrastruktur.....	36
4.1.2	<i>Return On Asset</i> pada PT Sarana Multi Infrastruktur.....	44
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.1.4	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
4.1.5	Koefisien Determinasi.....	49
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	50
4.2	Pembahasan.....	50
4.2.1	<i>Green Bond</i> dan <i>Return On Asset</i> PT SMI	50
4.2.2	Pengaruh <i>Green Bond</i> terhadap <i>Return On Asset</i> PT SMI.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	64
BIODATA PENULIS	72

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1	Total <i>Bond</i> PT SMI.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Penerbitan Green Bond Negara ASEAN.....	3
Gambar 3.1	Model Penelitian.....	28
Gambar 3.2	Model Probalistik.....	32
Gambar 4.1	<i>Green Bond</i>	41
Gambar 4.2	<i>Return on Assets</i>	44

DAFTAR SINGKATAN

No.	Singkatan	Istilah
1.	Greenbond	Obligasi Hijau
2.	ROA	Return on Assets
3.	ROE	Return on Equity
4.	EIB	European Investment Bank
5.	KUBL	Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan
6.	OJK	Otoritas Jasa Keuangan
7.	PJOK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR SIMBOL

No.	Simbol	Istilah
1.	%	Persentase
2.	Y	Variabel Dependen
3.	α	Alpha
4.	β	Koefesien Beta Y
5.	X	Variabel Independen
6.	e	Nilai Residu
7.	\neq	Tidak Sama Dengan
8.	\geq	Lebih dari sama dengan
9.	\leq	Kurang dari sama dengan

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	53
2.	<i>Return On Asset</i> PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia.....	57
3.	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi degradasi lingkungan yang terjadi saat ini, isu pembangunan berkelanjutan sudah menjadi perhatian dunia. Namun, sumber pembiayaan pembangunan menjadi tantangan tersendiri. Tidak cukup hanya mengandalkan sumber-sumber dana berbasis dana pihak ketiga saja. Oleh sebab itu, *green bond* dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang berpotensi juga dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Adanya pancaroba dan perubahan cuaca dari iklim dan suhu membuat dampaknya tersebar luas kepada semua masyarakat khususnya pada kehidupan dan kegiatan sehari-harinya. Tentunya dari suhu juga, kenaikan maupun penurunannya tidak menentu. Kenaikan suhu yang memang menjadikan perubahan kepada iklim juga sangat berpengaruh yakni sistem iklim. Selain itu, dampak lain juga terlihat dari aspek pada perubahan alam dan jalinan kehidupan biotik, seperti kualitas dan kuantitas udara, air, habitat, hutan, kesehatan, agrikultur, dan ekosistem hampir di seluruh penjuru alam. Dikarenakan hal tersebut banyak sekali negara yang kehilangan daerahnya seperti Jepang, Maladewa, dan negara lainnya juga khususnya Indonesia terancam akan mengalami hal ini. Maka dari itu pemerintah menerbitkan surat hutang yang berbasis pembangunan lingkungan hijau atau yang dikenal dengan *green bond*.

Kerusakan lingkungan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu akibat dari peristiwa alam dan aktivitas manusia. Penyebab kerusakan yang disebabkan manusia lebih besar dari bencana alam. Kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak baik lingkungan hidup, seperti perusakan alam, perubahan fungsi hutan, pertambangan, polusi air, dan lainnya.

Pengembangan konsep obligasi hijau pertama kali dikeluarkan oleh Bank Dunia pada tahun 2008 sebagai bagian dari “*Strategic Framework for Development and Climate Change*”. Obligasi hijau adalah obligasi infrastruktur lingkungan yang tidak memerlukan sekuritas untuk menerbitkan obligasi hijau, namun diperlukan sertifikat jumbo untuk pendaftaran KSEI sebagai bukti pemegang obligasi hijau. Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) adalah suatu usaha atau kegiatan lainnya dimaksudkan untuk melindungi, meningkatkan dan meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan hidup.

Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan pernyataan bahwa, minat investor internasional cukup tinggi terhadap obligasi berwawasan lingkungan (*green bond*) yang diterbitkan pemerintah. Namun penerbitan *green bond* sejak tahun lalu belum tepat sasaran. Hanya 29% pembeli *green bond* yang tergolong *green investor* atau yang punya ketertarikan terhadap isu lingkungan dan obligasi.

Green Bonds perdana sukses dikeluarkan oleh European Investment Bank (EIB) pada tahun 2008 sebesar 807.8 juta dolar AS. Peluncuran *Green Bonds* perdana banyak menginspirasi beberapa instansi dan negara untuk mengeluarkan hal yang sama.

Issuer's country	Amount Issued (USD)	Amount Outstanding (USD)	First green bond issue date	Issue count
Indonesia	1,925m	1,925m	23/02/18	3
Malaysia	922m	922m	27/07/17	5
Singapore	611m	611m	18/04/17	3
Philippines	226m	226m	29/02/16	1
ASEAN total	3,684m	3,684m		12

Sumber : *Climate Bond Initiative*

Gambar 1.1
Penerbitan *Green Bond* Negara ASEAN.

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa total jumlah yang dikeluarkan *Green Bond* ini adalah 3,684m juga jumlah terutang sebesar 3,684m. Jumlah masalah berdasarkan penerbitan *Green Bond* Negara Asean yaitu sebanyak 12 masalah. Negara Indonesia, setelah sepuluh tahun sejak *Green Bonds* dikeluarkan, Indonesia berhasil mengeluarkan *Green Bonds* pada tahun 2018 untuk yang pertama kalinya oleh PT Sarana Multi Infrastruktur Persero (SMI). Sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 60 / POJK.04 / 2017, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang mengeluarkan *Green Bonds* diperbolehkan untuk menggunakan seluruh pinjaman uangnya untuk

membangun proyek. Akan tetapi, dana yang didapat wajib dialokasikan minimal sebesar 70% dari seluruh pinjamannya untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL).

PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia salah satu perusahaan yang ada di Indonesia juga mendedikasikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu ekologi, perekonomian dan kesetaraan. Obligasi hijau adalah topik perdebatan pembahasan ini. PT. SMI merupakan perusahaan Indonesia pertama penjualan obligasi hijau (Indonesia Investment, 2018). Obligasi hijau bertanggung jawab dan terbuka dalam berbisnis investasi. Untuk itu, investor harus mendapat jaminan mengetahui cara menargetkan hasil dan laporan proyek ramah lingkungan. Dengan hasil realisasi sebesar Rp500 miliar berhasil didapat SMI dari setengahnya target awal sebesar satu triliun. Adapun SMI menawarkan *Green Bonds* dengan tingkat bunga sebesar 7.55% dengan tenor tiga tahun dan sebesar 7.8% dengan tenor lima tahun. Sedikit lebih kecil dibanding obligasi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). LPEI menawarkan 7,5% untuk tenor 3 tahun dan 7,7% untuk tenor 5 tahun.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang menjadi rujukan para investor untuk melihat kinerja keuangannya. Rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Fahmi, 2020:119). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau

memperoleh laba secara efektif dan efisien . Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Ukuran yang banyak digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Maka, dalam penelitian ini akan menggunakan ROA (*Return On Asset*) karena dengan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas dan dapat menunjukkan kemampuan mengelola aktiva yang tersedia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ramadhani, 2010) dengan judul Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Sagala dan Jaenudin) dengan judul Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Emiten di Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari penerbitan sukuk terhadap *Return On Equity* perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Putri dan Herlambang) dengan judul Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Emiten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa Sukuk to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun Sukuk to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Maka, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan bahwa terdapat kesulitan secara teoritis yaitu mencari literatur sebagai penunjang

penelitian dikarenakan tidak banyak penelitian yang terdapat judul yang sama. Selain itu, keterbatasan untuk mencari perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah selama periode waktu penelitian.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini penulis mencoba sesuatu yang baru terhadap profitabilitas yakni nuansa *green* yang pada variable baru yakni *bond* sebagai variabel yang akan diteliti.

Maka, berdasarkan permasalahan yang dijelaskan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul: **"Pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat ditarik kesimpulan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana *Green Bond* dan Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah diatas yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Green Bond* dan Profitabilitas PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia
2. Pengaruh *Green Bond* terhadap Profitabilitas pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan (Sugiyono, 2017:290). Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi bagi penulis untuk melihat kenyataan dengan teori-teori yang ada di lapangan yang diperoleh selama beriku ini kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan yang menerimanya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keputusannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

c. Bagi Lembaga / Fakultas Ekonomi Bisnis

Penelitian ini diharapkan menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap masalah yang serupa.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan selama penelitian lebih lanjut tentang subjek tersebut penting dan berguna untuk memperluas informasi di masa depan.

e. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang beralamat di Sahid Sudirman Center Lantai 48 Jl. Jend. Sudirman No.86, Jakarta, 10220,Indonesia.

1.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai Surat Keterangan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi No.1281/UN58.11/PP/2023 Tentang Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Manajemen berlaku sejak 23 Agustus 2023 s.d tanggal 23 Agustus 2024 (Jadwal Kegiatan Penelitian Terlampir).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan yang tertulis mengenai suatu jurnal, buka juga dokumen yang mendeskripsikan teori serta suatu informasi yang telah dikelompokkan secara pustaka, yang sudah ada pada masa lalu maupun masa kini ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (Creswell, 2005).

2.1.1 Pengertian *Green Bond*

Obligasi hijau adalah jenis obligasi yang hasilnya digunakan secara eksklusif untuk membiayai atau membiayai kembali proyek ekologi, baik yang baru maupun yang sedang berjalan. Obligasi ini pada dasarnya adalah pinjaman dari satu pihak ke pihak lain dengan jangka waktu dan tingkat bunga tetap. Obligasi ramah lingkungan menawarkan investor kesempatan untuk berinvestasi langsung dalam upaya melawan perubahan iklim dan menawarkan imbal hasil tetap.

Menurut (Wijaya, 2019) dengan judul “*Green Bond*” dalam *Center for Sustainable Finance and Knowledge* Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Beberapa definisi *Green Bond* yang di kemukakan oleh para ahli:

- a. *Green Bond* dapat digunakan untuk proyek-proyek baru atau yang sudah ada mencakup energi, transportasi, pengelolaan limbah, konstruksi bangunan, air dan penggunaan lahan (Lyubov Pronina, 2019).

- b. *Green Bond* sebagai Obligasi yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan dan mendukung proyek-proyek lingkungan khusus terkait iklim atau lainnya (James Chen, 2019)
 - c. Entitas pertama yang menerbitkan *Green Bond* adalah Bank Dunia. Saat itu Bank Dunia meluncurkan program yang disebut sebagai Kerangka Strategis untuk Pembangunan dan Perubahan Iklim (Thomas Kenny, 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan laporan studi perkembangan *green bond*. Hal ini memiliki gambaran bahwa sebagian besar obligasi hijau adalah obligasi iklim (OJK, 2016). Sebagian besar obligasi hijau bersifat eceran dari karakteristik penerbitannya berupa penerbit, tingkat pengembalian kupon, dan sekuritisasi. Tujuan obligasi hijau berorientasi untuk proyek modal di lingkungan yang baik (Maltais & Nykvist, 2021). Dengan demikian, semua paradigma tersebut perlu menjadi model building untuk perumusan yang efektif. Hal ini beralasan untuk memaksimalkan kerangka mekanisme dalam spekulasi dan implementasi *green bond*. Jadi, menurut penulis mendefinisikan obligasi hijau sama seperti obligasi konvensional. *Green bond* hanya digunakan untuk membiayai proyek atau kegiatan usaha yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

2.1.2 Green bond berlabel

Green Bond (labelled) maupun tanpa label (unlabelled):

- a. Labelled *green bond* melibatkan issuer yang mengkonfirmasi bahwa *bond* yang diterbitkannya adalah *green* dengan melibatkan verifikasi dari pihak eksternal.

- b. Unlabelled *green bond* diterbitkan oleh perusahaan yang murni berwawasan lingkungan (pure play companies).

2.1.3 Keuntungan *Green Bond*

Menurut (Yusuf, 2017) dalam penelitian dengan judul Pengaruh *Green Bond & Green Sukuk* Terhadap Profitabilitas. Beberapa keuntungan *green bond* yaitu:

1. Keuntungan Bagi Issuer
 - a. Memperkuat reputasi dan publisitas
 - b. Terlihat positif bagi regional regulator
 - c. Investor diverifikasi, pilihan bagi investor dalam berinvestasi
 - d. Penyelarasan CSR (atau bisnis ini bagi pure play) dengan skema pendanaan
 - e. Berkomitmen dan berkontribusi bagi kepedulian lingkungan
2. Keuntungan Bagi Investor
 - a. Berinvestasi pada green aset sebagai ganti dari investasi pada green project/company
 - b. Keterlibatan yang lebih mendalam dengan manajemen perusahaan dalam penyelarasan tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola
 - c. Investasi pada *green project* dan social important project dekat dengan tingkat komersial bunga
 - d. Menambah penghasilan dan meningkatkan wawasan dalam berinvestasi

2.1.4 Indikator Penerbitan *Green Bond*

Dalam *Center for Internasional Climate Research (CICERO)* salah satu Lembaga Internasional, membagi konsep green ke dalam kategori yaitu:

- a. *Dark Green*, untuk hal-hal yang dapat menurunkan emisikarbon dalam jangka panjang seperti energi angin.
- b. *Medium Green*, untuk hal-hal langkah maju yang baik seperti plug-in hybrid bus.
- c. *Light Green*, untuk ramah lingkungan yang tidak akan mengubah prospek jangka panjang, seperti infrastruktur bahan bakar fosil yang lebih efisien.

2.1.5 *Signalling Theory*

Signalling Theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori pensinyalan merupakan suatu tanda atau sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018). Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan untuk menyampaikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai kondisi

keuangan dan prospek perusahaan (Brigham dan Houston dalam Suganda (2018)).

Manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen yang baik berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan di hasilkan perusahaan.

2.1.6 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2009:16). Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan Sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, Jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:304).

Manajer keuangan yang menggunakan packing order theory dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Myers dan Majluf, 1984). Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator

yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi Sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Rasio *profitabilitas* ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya *Profitabilitas*. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Menurut Agus Sartono, 2010:122).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini penulis mencoba sesuatu yang baru terhadap profitabilitas yakni nuansa *green* yang pada sebagai variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Profitabilitas PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia” survey pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1
Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
Pradina Anugeraeni (2017)	Analysis of Indonesian Sovereign <i>Green Bond</i> and <i>Green Sukuk</i> Initiatives	Studi ini mengembangkan analisis eksplorasi deskriptif untuk meringkas karakteristik utama data menggunakan grafik	Studi ini berpendapat bahwa dukungan yang kuat oleh pemerintah dapat memberikan efek stabilisasi terkait dengan agenda kebijakan penerbitan obligasi hijau dan sukuk hijau di Indonesia.
AbdulSyukur At-Tibasiy, Fadly Mane, Indah Yuliana (2019)	Mekanisme <i>Green Bond</i> di Indonesia	Studi ini mengembangkan analisis eksplorasi deskriptif untuk meringkas karakteristik utama data menggunakan gambar.	Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan obligasi hijau (<i>green bond</i>) kepada para investor sehingga target rehabilitasi lingkungan meningkat.

(1)	(2)	(3)	(4)
RIZALDI SAEFUL ROHMAN (2017)	PROSPEK IMPLEMENTASI <i>GREEN BOND</i> TERHADAP PENERAPAN <i>GREEN SUKUK</i> DI INDONESIA	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi perkembangan dan penrapan <i>green bond</i> dan menjelaskan mengenai keterkaitan <i>green bond</i> di Indonesia dengan konsep green sukuk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi green sukuk dapat menyesuaikan dengan mekanisme <i>green bond</i> yang beragam
Krisna Wijaya	<i>Green Bond</i>	Metode penelitian ini adalah deskriptif menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana <i>Green Bond</i> di Indonesia.	Hasil penelitian ini <i>Green Bond</i> hanya dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek atau kegiatan bisnis yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kehadiran obligasi hijau (*Green Bond*) tentunya bisa berperan sebagai tambahan alternatif sumber pembiayaan terkait peduli lingkungan dalam arti luas . Obligasi hijau tidak seperti instrumen investasi lainnya. Secara formal, definisi hutang untuk keberlanjutan untuk meningkatkan pengurangan iklim dalam proyek hijau (Azhgaliyeva et al., 2020). *Green bond* berfungsi sebagai opsi paralel dalam pembiayaan pembangunan hijau di negara berkembang .

Obligasi hijau secara tradisional dituntut oleh investor yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Saat ini semakin banyak manajer aset yang memiliki mandat untuk meningkatkan investasi pada instrumen yang mendukung pertumbuhan rendah karbon. Obligasi hijau telah menjelma sebagai salah satu efek portofolio keberlanjutan terkemuka di dunia (Friede et al., 2015; Maltais&Nykvist, 2021 ; Ng, 2018; Tolliver et al., 2020).

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan, atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Susan Irawati, 2006:58) . Biasanya seperti semesteran, triwulan dan lain-lain untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Rasio Profitabilitas dapat di ukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) atau ROE (*Return On Equity*) .

Green bond memiliki tujuan untuk memberikan pembangunan yang berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan. Dalam penerbitan *green bond* memberikan profit tersendiri bagi perusahaan yang menerbitkannya.

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Sawir, 2005:18). *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98).

Maka dari itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset*. Jika *Green Bond* mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika *Green Bond* mengalami penurunan, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan. Hal ini karena *green bond* adalah hutang jangka menengah atau jangka panjang yang berbasis lingkungan hijau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Green Bond* terhadap *Return On Asset*.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *Green Bond* terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Green Bond* dan *Profitabilitas* (menggunakan *Return on Asset*). Subjek Penelitian ini adalah PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah singkat PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Pendirian PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI”) pada tanggal 26 Februari 2009 di bawah koordinasi Kementerian Keuangan dengan mandat menjadi katalis pembangunan infrastruktur Indonesia. Pembiayaan infrastruktur pertama di sektor irigasi senilai Rp284 miliar. Dalam menjalankan peran dan mengembangkan bisnisnya, PT SMI memiliki tiga pilar bisnis yaitu Pembiayaan & Investasi, Layanan Konsultasi, dan pengembangan Proyek. Dengan kata lain, PT SMI bergerak di industri jasa keuangan. Pada 2012, PT SMI meluncurkan pilar bisnis ketiga, yakni Advisory Service untuk melengkapi pilar Pembiayaan dan Pengembangan Proyek.

PT SMI kemudian memperoleh izin dari OJK untuk memperluas sektor pembiayaan berdasarkan Surat OJK No. S-48/D.05/2015 tanggal 30 April 2015 tentang Permohonan Persetujuan Izin Penambahan Objek Pembiayaan Infrastruktur PT Sarana Multi Infrastruktur, yang meliputi infrastruktur sosial (rumah sakit, pasar, terminal, dan lain-lain), infrastruktur pariwisata, dan rolling stock.

Perkembangan PT SMI semakin pesat usai memperoleh izin perluasan sektor dari OJK berdasarkan Surat OJK No.S-7/D.05/2019 tanggal 12 Februari 2019 tentang Permohonan Persetujuan Izin Penambahan Objek Pembiayaan Infrastruktur yang meliputi infrastruktur air dan irigasi, limbah infrastruktur sistem manajemen, infrastruktur informatika, infrastruktur energi terbarukan, infrastruktur konservasi energi, sarana dan prasarana olahraga dan seni, dan infrastruktur perumahan rakyat.

Kemudian pada 2020, PT SMI diberikan perluasan mandat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2020 jo Peraturan Pemerintah No. 66/2007 – Oktober 2020 tentang Pendirian PT SMI dan POJK46/2020 – November 2020 tentang Pembiayaan Infrastruktur Perusahaan. Sehubungan dengan perluasan mandat, sektor pembiayaan PT SMI dapat mencakup sektor pembangunan lain yang dianggap potensial dalam mendukung perekonomian nasional, sesuai penugasan Pemerintah.

Di tahun yang sama, PT SMI ditugaskan sebagai pelaksana resmi penanaman modal Pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) BUMN atau Badan Usaha Milik Negara (IP PEN BUMN) dan juga penyaluran Pinjaman PEN kepada Pemerintah Daerah (PEN Daerah) yang terkena dampak pandemi COVID-19. Pada 2021, PT SMI ditunjuk sebagai anggota Gugus Tugas Keuangan Berkelanjutan yang dibentuk Otoritas Jasa Keuangan dengan tujuan sebagai wadah koordinasi terintegrasi Sektor Jasa Keuangan dalam membangun ekosistem keuangan

berkelanjutan di Indonesia termasuk partisipasi dalam forum internasional. Di tahun yang sama, PT SMI pertama kali mengimplementasikan Program Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) bekerja sama dengan PT Bahana Artha Ventura sebagai Mitra Distribusi. PT SMI juga berperan dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19, melalui fasilitas pinjaman PEN Daerah kepada 92 Pemda hingga tahun 2021.

Layaknya perusahaan pada umumnya, PT SMI dikelola oleh manajemen yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. PT SMI memiliki kebijakan non-afiliasi dan non-keluarga yang ketat untuk setiap anggota dewan dan pemangku kepentingan untuk menghindari konflik kepentingan aktual atau potensial, dalam gagasan menjaga integritas dan akuntabilitas profesional dalam setiap peran dan tugas. Adapun anggota Dewan Komisaris PT SMI adalah Sukanto Padmosukarso (President Commissioner and Independent Commissioner), Suryo Utomo (Commissioner), Kunta Wibawa Dasa Nugraha (Commissioner), dan Iskandar Saleh (Independent Commissioner).

3.2.1 Visi dan Misi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

PT SMI memiliki tanggung jawab untuk membantu membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan masyarakatnya. Kami memberikan inisiatif dan mitra pemerintah untuk membantu mempercepat pertumbuhan melalui solusi berkelanjutan yang inovatif untuk kebutuhan pembangunan Indonesia.

Untuk mewujudkan visi dan misi PT SMI, PT SMI telah menetapkan 6 (enam) fungsi penting dalam melaksanakan amanah tersebut.

1. PT SMI menciptakan produk pembiayaan yang inovatif
2. Melaksanakan program percepatan infrastruktur daerah
3. Mengoptimalkan kerja sama strategis
4. Mengoptimalkan penggalangan dana
5. Menjadi pendorong percepatan (fasilitator) infrastruktur
6. Mengukur manajemen risiko

Selain itu, misi PT SMI mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) juga sejalan dengan upaya dan respon kami terhadap perubahan iklim (adaptasi dan mitigasi) dan optimalisasi manfaat sosial dan ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka – angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang tersrtuktur (Sinambela, 2020). Karakteristik penelitian kuantitatif pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016: 43).

3.2.1. Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan yang harus dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang penelitian tersebut kemudian bisa kita tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 38).

Dalam penelitian ini terdapat judul Pengaruh *Green Bond* terhadap *Profitabilitas* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia., oleh karena itu penulis akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan variabel yang tertera dalam judul, diantaranya:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas yaitu suatu keadaan yang ada dalam suatu penelitian yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap suatu variabel terikat atau *Dependent Variable*. Variabel Bebas dalam judul penelitian ini yaitu *Green Bond* yang dilambangkan X. *Green Bond* sebagai obligasi yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan dan mendukung proyek-proyek lingkungan khusus terkait iklim atau lainnya (James Chen, 2019).

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Dalam judul yang penulis sedang teliti terdapat variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Green Bond</i> (X1)	Obligasi ramah lingkungan adalah instrumen keuangan yang diterbitkan untuk pembiayaan sebagian atau seluruhnya atau pembiayaan kembali perusahaan ekologi, atau disingkat <i>Green Bond</i> diatur dalam POJK nomor 60/POJK.04/2017 yang mengatur tentang penerbitan dan persyaratan obligasi ekologis (<i>green bond</i>).	Nilai Nominal Obligasi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang ada di Neraca	Rupiah	Rasio
Profitabilitas (Y)	Menurut Sawir, pengertian profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai macam kebijakan dan juga keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan.	<i>Return On Asset</i> Rumus: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dalam penelitian ini studi dokumentasi dari laporan keuangan PT SMI Indonesia tahun 2018-2022.

2. Studi Pustaka

Selain dengan Studi Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Studi Pustaka. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2003).

2.4.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara numerik atau berupa angka. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, misalnya diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber

dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2022: 137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 pada situs resmi perusahaan.

2.4.2.2 Populasi dan Sampel

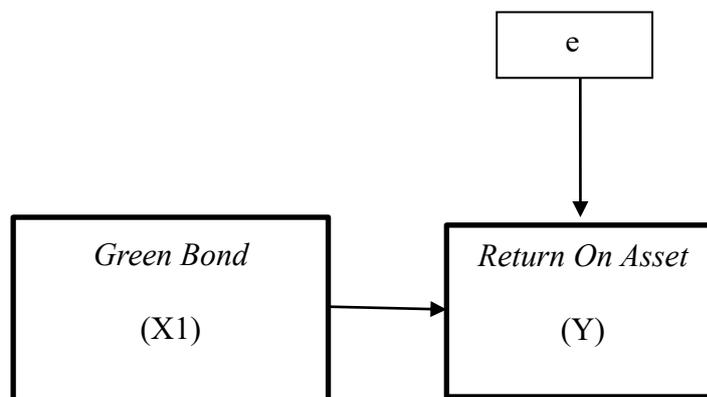
Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari Objek/entitas yang mempunyai besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019:61). Populasi yang dicakup dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022. Ukuran populasi dalam laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi disebut dengan sampel (Sugiyono, 2019:62). Suatu sampel dapat dikatakan sampel apabila data yang diteliti mewakili populasi yang diteliti. Besar sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

3.3 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 1988:51). Model Penelitian sering juga disebut sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan dari *Green Bond (X1)* pada *Profitabilitas* dengan menggunakan *Return On Asset (Y)*.

Model Penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Sumber : Gambar diolah, 2023

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, et al., 2014). Dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastis, Uji Autokorelasi dan Uji Linieritas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Pada pengujian Kolmogrov-Smirnov ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji KolmogrovSmirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.1 , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas
- b) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.1 , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas

3.4.2.3 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Untuk mengetahui apakah pada data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a) Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas

- b) Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedasitisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antarpengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Berdasarkan uji runs, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak berdasarkan asumsi dibawah ini:

- a) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.
- b) Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian. Tes linearitas pun dapat digunakan dengan melakukan uji durbin watson. Uji linearitas digunakan

untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2013:159). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai f di Uji Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana dapat dipergunakan sebagai memprediksi hubungan antar variabel bebas dengan variabel tak bebas . Regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018:05). Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Model probalistik untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_i + e$$

Sumber: Suyono, 2018:05

Gambar 3.2
Model Probalistik

Keterangan :

Y = *Variabel Dependen* yaitu Profitabilitas

X = *Variabel Independen* yaitu *Green Bond*

a = Bilangan Konstanta Regresi untuk X

b = Koefisien Beta Variabel Y

e = Nilai Residu

3.5.4 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Nilai koefisien determinasi (R²) antara 0 dan 1, nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) amat terbatas dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi dengan benar. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial yaitu menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji-t). Pengujian hipotesis akan dimulai dengan Uji Hipotesis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji-t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

Penetapan Hipotesis Uji t sebagai berikut:

$H_0 = 0$ *Green Bond* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

$H_a \neq 0$ *Green Bond* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji t sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0.05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS untuk hasil yang lebih akurat dan mengurangi human error.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai *Green Bond* dan *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia. Data yang diteliti oleh penulis adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022 melalui website resmi PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia.

4.1.1 *Green Bond* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022

PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia adalah sebuah perusahaan yang menerbitkan obligasi sejak tahun 2014. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan ini adalah obligasi konvensional, obligasi syariah, dan obligasi hijau. Obligasi ini adalah surat hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Dana hasil penerbitan obligasi ini akan digunakan seluruhnya untuk pembiayaan infrastruktur antara lain, instalasi air minum, sistem pengelolaan air limbah terpusat, ketenagalistrikan, dan telekomunikasi informatika. Tetapi, untuk obligasi hijau dana hasil penerbitan disalurkan ke sektor-sektor yang memiliki manfaat lingkungan seperti proyek dalam sektor energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi

ramah lingkungan, pengelolaan dan pencegahan polusi yang berkelanjutan, serta pengelolaan air dan limbah yang berkelanjutan.

Pada tahun 2014, PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menerbitkan obligasi pertamanya yaitu obligasi konvensional dengan diterbitkannya obligasi ini banyak menarik perhatian investor hal ini dikarenakan dari segi keuntungannya obligasi ini bisa menghasilkan keuntungan yang besar. Ketika investor membeli obligasi ini yang didapatkan oleh investor tersebut adalah kupon (bunga) yang dibayarkan secara berkala selama masa jatuh tempo obligasi. Di akhir periode atau jatuh tempo obligasi, maka uang yang dipinjam perusahaan bisa diambil kembali. Penerbitan obligasi ini mendapat permintaan dari investor lokal dan asing, terutama dari perbankan, lembaga dana pensiun dan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap kredibilitas PT SMI dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara yang juga dapat memobilisasi dana bilateral (perbankan, lembaga dana pensiun dan asuransi) dan dana multilateral untuk pembangunan infrastruktur nasional telah terbukti dan berjalan dengan baik.

PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menerbitkan obligasi syariah yaitu pada tahun 2018 obligasi ini diterbitkan karena perusahaan menilai bahwa masyarakat menyadari adanya unsur riba di obligasi konvensional, tidak semua investor tujuan utamanya adalah ingin mendapatkan besarnya keuntungan dari obligasi yang dibeli namun manfaat dari pembiayaan obligasi juga diperhatikan oleh investor dan

sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia menjadi pasar besar produk investasi syariah. Perbedaan obligasi syariah dan konvensional yang paling terlihat adalah dari pembagian imbal hasil atau return dari penerbitnya berupa ujarah atau uang sewa tertentu dengan nilai persentase yang telah ditentukan. PT SMI mengeluarkan dua Pendaftaran Shelf Sukuk Mudharabah I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2018 dan Pendaftaran Shelf Sukuk Mudharabah I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2019. Pendaftaran pertama meliputi Rp 1 triliun dari mudharabah dana dan juga Rp 1 triliun dari mudharabah dana untuk pendaftaran kedua. Maka dari itu, PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menilai adanya potensi investasi sukuk dapat dilihat dari seberapa besar niat masyarakat dalam memilih sukuk sebagai investasi yang dapat memberikan keuntungan masa depan.

Selanjutnya, di tahun yang sama PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menerbitkan obligasi baru yaitu obligasi hijau. Obligasi hijau ini diterbitkan pertama kali oleh Bank Dunia pada tahun 2008, namun di Indonesia pertama kali yang mengeluarkan obligasi ini adalah PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yaitu tahun 2018. Dengan adanya obligasi hijau ini banyak menarik perhatian investor juga, obligasi ini dari segi pembiayaan memerlukan biaya yang lebih besar dari obligasi konvensional dan obligasi syariah. Meskipun obligasi hijau ini memerlukan biaya yang lebih besar, dengan diterbitkannya obligasi ini banyak investor yang tertarik juga. Hal ini dikarenakan obligasi ini

berbasis lingkungan, investor yang membeli obligasi ini menyadari pentingnya dan peduli terhadap pelestarian lingkungan alasannya karena banyak kerusakan lingkungan dari dampak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Proyek-proyek obligasi ini mencakup 26 proyek pembangkit listrik energi terbarukan dan ramah lingkungan senilai Rp5,6 triliun, 3 proyek transportasi urban ramah lingkungan senilai Rp3,5 triliun, dan 2 proyek sistem penyediaan air minum senilai Rp700 miliar. Selain itu, PT SMI juga dipercaya Kementerian Keuangan untuk mengelola platform SDG Indonesia One (SIO) sebagai wadah mengkombinasikan dana publik dan privat melalui skema blended finance untuk proyek SDGs, yang kini telah menghimpun US\$3,27 miliar dari 33 mitra strategis.

Sektor yang menjadi prioritas dalam *Green Bond* pertama ini adalah energi terbarukan dan transportasi ramah lingkungan, dengan rincian, sektor energi terbarukan mendapatkan alokasi dana dari hasil penerbitan green bond sebesar 36,3%, sedangkan transportasi ramah lingkungan sebesar 63,7%. Salah satu contoh proyek yang dibangun dengan menggunakan dana *Green Bond* ini adalah PLTM Tunggang Bengkulu. Konstruksi proyek tersebut telah selesai pada akhir 2021 dan PLTM telah mulai beroperasi sejak tanggal 25 Desember 2021.

PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia telah membuat kerangka obligasi hijau, yang akan mengatur cara pemilihan proyek dan penggunaan dananya. Kerangka kerja ini juga membutuhkan pelaporan tentang bagaimana dana digunakan. Kerangka tersebut sesuai dengan OJK dan

prinsip obligasi hijau, yang semuanya merupakan standar internasional terkait penerbitan obligasi hijau. Grup Bank Dunia, salah satu pelopor penerbitan obligasi hijau di seluruh dunia, membantu PT SMI dalam mempersiapkan kerangka kerja ini. *Green Bond* PT SMI akan membiayai proyek-proyek yang akan melindungi, melestarikan, dan meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan.

Adapun dalam laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia total obligasi tahun 2018-2022 meliputi obligasi konvensional, obligasi syariah, dan obligasi hijau:

Tabel 4.1

Total Bond PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022

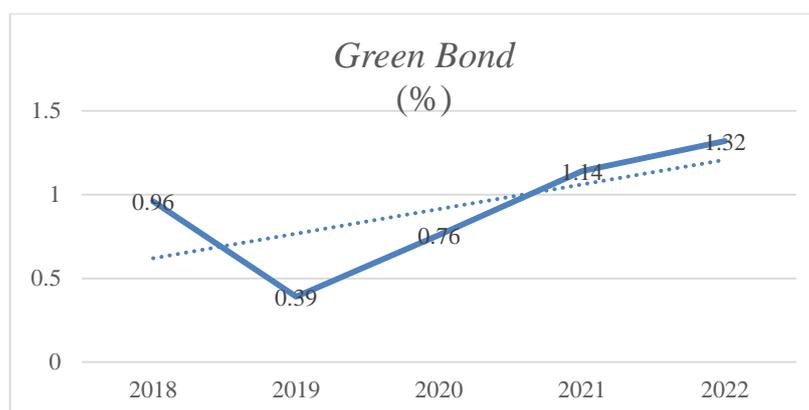
Tahun	Jenis Obligasi					
	Obligasi Konvensional		Obligasi Syariah (<i>Green Sukuk</i>)		Obligasi Hijau (<i>Green Bond</i>)	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
2018	214.330.860.501	0.34	279.514.010.870	0.45	496.304.005.715	0.96
2019	216.953.283.955	0.29	293.335.326.544	0.39	497.337.634.016	0.39
2020	152.724.934.272	0.16	298.517.033.648	0.30	498.566.439.931	0.79
2021	1.304.825.986.667	1.14	300.556.140.284	0.26	247.815.729.128	1.14
2022	1.548.550.754.093	1.32	275.728.800.229	0.45	248.258.607.440	1.32

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu mengenai total obligasi bahwa PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menerbitkan ketiga obligasi yaitu obligasi konvensional, obligasi syariah, dan obligasi hijau. Obligasi hijau ini dari segi pembiayaan memerlukan pembiayaan lebih dibanding dengan obligasi yang lainnya.

Tetapi, untuk jangka panjang obligasi ini memberikan manfaat lebih dikarenakan prospeknya pada perbaikan dan bertujuan untuk meningkatkan kelestarian lingkungan.

PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menjadi entitas atau korporasi pertama di Indonesia yang menerbitkan obligasi berwawasan lingkungan tersebut. Dalam *Investment Specialist Sucorinvest Asset* (Wijaya, 2023) prospek penerbitan *green bond* di Indonesia punya peluang besar seiring dengan komitmen pemerintah Indonesia pada penerapan prinsip *environmental, social, and corporate governance* (ESG).



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 4.1

***Green Bond* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai persentase yang besar ada pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,32%. Sedangkan nilai persentase paling kecil ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,39%. *Green Bond* dalam asset ini memiliki peningkatan dari tahun 2018-2022 hal ini dapat dinilai bahwa

green bond banyak menarik investor. Hal ini sesuai dengan menurut penelitian (Liet al, 2022) dalam *green bonds* terdapat pengaruh signifikan dan berkorelasi positif dalam investasi.

Obligasi ini merupakan bagian dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) *green bond* dengan jumlah Rp 3 triliun. Instrumen bertajuk Obligasi Infrastruktur Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) Berkelanjutan I SMI Tahap I Tahun 2018 tersebut terdiri dari dua seri, yakni seri A dan seri B. Adapun rating yang diperoleh oleh *green bond* ini adalah idAAA dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap I sebesar 500 miliar dialokasikan untuk proyek-proyek yang diestimasikan menghindari emisi gas rumah kaca sebesar 193.763 ton. Investor dari kalangan institusi banyak yang membeli *green bond* milik SMI. Di antaranya investor reksadana, asuransi, dana pensiun, hingga lembaga LPDP.

Dalam *Investment Analyst Infovesta Kapital Advisori* (Dwi, 2023) prospek penerbitan *green bond* masih cukup baik. Hal ini didorong oleh sentimen positif berupa kebijakan menuju ekonomi berkelanjutan dan minat investor terhadap produk bertema ESG yang akan semakin tinggi ke depannya. Per 31 Desember 2022, investor *Green Bond* PT. SMI Tahap I masih didominasi oleh instansi Pemerintah, Korporasi, dan Dana Pensiun. Adapun 100% dana dari hasil penerbitan *Green Bond* telah dialokasikan ke 3 proyek infrastruktur dalam sektor yang sesuai dengan ketentuan

kerangka obligasi berwawasan lingkungan. Adapun proyek yang dilakukan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia:

1. PLTM Tunggang Bengkulu

PLTM Tunggang Bengkulu merupakan salah satu proyek pembangkit yang dibiayai *Green Bond* dengan skema run-off yang menggunakan energi potensial dari Sungai Ketahun di Provinsi Bengkulu. Proyek ini dapat menghasilkan dan menyalurkan listrik dan mulai beroperasi sejak tanggal 25 Desember 2021. PLTM ini memiliki potensi untuk menghindari emisi gas rumah kaca mencapai 67.766ton CO₂e per tahun, serta memberikan kontribusi langsung terhadap SDG poin 7 dan 13.

2. PLTM Lubuk

Proyek pembangkit lainnya yang dibiayai *Green Bond* adalah PLTM Lubuk Gadang dengan skema run-off yang menggunakan energi potensial dari Sungai Batang Sangir di Provinsi Sumatera Barat.

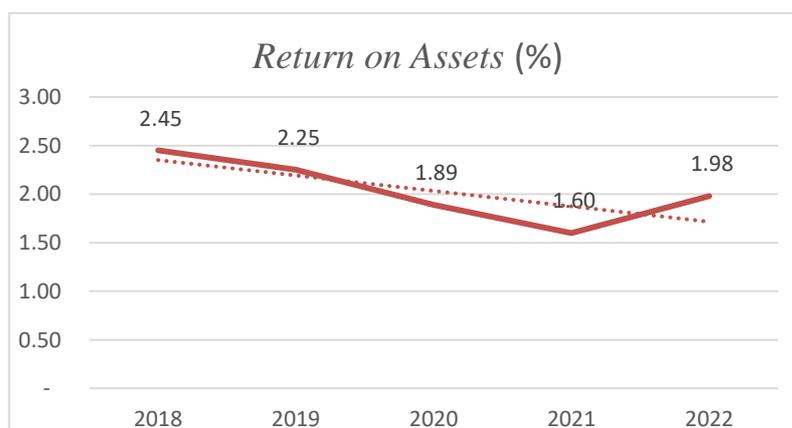
3. Proyek *Light Rail Transit*

Proyek terakhir yang dibiayai *Green Bond* PT. SMI yaitu LRT (*Light Rail Transit*) Jabodetabek, yang merupakan proyek sistem kereta jalur tunggal bertenaga listrik yang beroperasi di Jabodetabek. Proyek LRT tahap pertama akan terdiri atas tiga rute dengan total panjang 41,78 km. Hingga akhir Desember 2022, proyek ini masih dalam tahap konstruksi dengan status pembangunan prasarana, dan diestimasikan apabila LRT Jabodebek telah beroperasi, terdapat 2.775 Tj energi yang dapat dihemat

dan 72.841ton CO₂e emisi GRK yang bisa dihindari per tahun, serta berkontribusi langsung pada SDG poin 11 dan 13.

4.1.2 *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022

Berdasarkan data laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia yang telah diolah, dalam analisis ini dapat dilihat perkembangan *Return on Assets*. Garis trend perkembangan *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia periode 2018-2022 dapat dibuat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 4.2

***Return On Asset* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai persentase yang besar ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,45%. Sedangkan nilai persentase paling kecil ada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,60% *Return On Asset* ini sangat

penting, ketika *Return On Asset* semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset. Selain itu, dengan *Return On Asset* dapat menilai perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika nilai *Return On Asset* rendah perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. Penilaian standar industri *Return On Asset* dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98% dan di atas 20% sudah sangat baik (Zinn,2021; Birken, 2021).

Gambar 4.2 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *Return On Asset* PT SMI Indonesia tahun 2018-2022 dinilai kurang dari nilai standar industri *Return On Asset*. Artinya, nilai *Return On Asset* PT SMI Indonesia tahun 2018-2022 dikatakan dibawah standar industri. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Purnama, 2019).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linear sederhana yang memiliki tujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut adalah pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel *Green Bond* berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S) Test, yang dapat dilihat pada lampiran, nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) $> \alpha = 5\%$ yaitu $0,200 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada lampiran, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel *Green Bond* sebesar $1,00 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel *Green Bond* ini sebesar $1,00 < 10$, untuk. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika Nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran, diketahui bahwa nilai Sig. Variabel *Green Bond* sebesar $0,85 > 0,05$. Karena variabel *Green Bond* memiliki nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji runs, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak berdasarkan asumsi dibawah ini:

- a. Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.

- b. Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka dapat dikatakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian, uji Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Berdasarkan uji Runs Test bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ 0,05 yaitu sebesar 1,00 maka dapat diartikan bahwa data tersebut cukup random, sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi pada data yang di uji.

5. Uji Linieritas

Pada penelitian ini uji linieritas ini menggunakan uji Durbin Watson dengan melihat nilai f. Apabila nilai f antar variabel independen $>$ 0,05 maka dikatakan tidak terjadi hubungan yang linier, sebaliknya jika Nilai f antar variabel independen $<$ 0,05 maka dikatakan tidak terjadi hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran, diketahui bahwa nilai f sebesar 0,29 $>$ 0,05. Karena memiliki nilai $f >$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut antara variabel *Green Bond* memiliki hubungan yang linier dengan *Return On Asset*.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun model probalistik:

$$Y = 2,374 - 0,372X_1 + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 2,374 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *Green Bond* (X_1) bernilai sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *Return on Assets* akan sebesar 23,74%.
2. Koefisien regresi (b1) untuk variabel *Green Bond* (X_1) sebesar -0,372 menyatakan bahwa setiap penambahan *Green Bond* sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,372 satuan. Sebaliknya setiap penurunan *Green Bond* sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,372 satuan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa *Green Bond* memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,372. *Green Bond* memiliki perbedaan dari obligasi lainnya, obligasi hijau ini membutuhkan biaya yang lebih besar dari pada obligasi yang lainnya. Biaya itu termasuk untuk biaya pelestarian dan pemeliharaan, hal ini disebut sebagai biaya tambahan. Seperti misalkan ketika perusahaan PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia mendapatkan laba sebesar 10 milyar, tetapi yang masuk kedalam perusahaan hanya 3 milyar. Dari 7 milyar ini dipergunakan untuk kegiatan pelestarian lingkungan atau pemeliharaan pada proyek yang sedang berjalan. Hal ini yang membuat nilai *Green Bond* masih negatif, dikarenakan *Green Bond* ini prospeknya untuk

jangka panjang untuk jangka pendek masih belum terlihat dampak positifnya pada nilai.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memiliki pengaruh yang erat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165 atau 16,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *Green Bond* adalah sebesar 16,5%, sedangkan sisanya yaitu 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam hal ini besarnya pengaruh *Green Bond* terhadap *Return On Asset* dinilai lemah.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji t

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel *Green Bond* mempunyai tingkat signifikansi $t = 0,03 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Bond* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

4.2 Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Bond* terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

4.2.1 *Green Bond* dan *Return On Asset* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis (Uji t), model penelitian ini layak digunakan dan berhasil lolos uji. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Green Bond* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai variabel *Green Bond* mempunyai tingkat signifikansi $t = 0,03 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Bond* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada lampiran, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165 atau 16,5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik (Hair&Joseph F, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa *Green Bond* memiliki pengaruh terhadap naik serta turunnya *Return On Asset* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia sehingga H_a diterima.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana bahwa nilai beta yaitu untuk variabel *Green Bond* (X_1) sebesar $-0,372$ menyatakan bahwa setiap penambahan *Green Bond* sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar $0,372$ satuan. Sebaliknya setiap penurunan *Green Bond* sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar $0,372$ satuan. Maka, dikarenakan obligasi hijau ini berjangka panjang dan membutuhkan biaya yang lebih besar dari obligasi konvensional dan syariah maka nilainya masih negatif yaitu $-0,372$. Ketika proyek atau jangka waktunya sudah selesai maka hasil dari nilai beta akan berubah menjadi positif.

4.2.2 Pengaruh *Green Bond* terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Obligasi hijau dianggap sebagai alat tambahan investor dalam mendukung keuangan yang berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan hijau. Kinerja emiten yang bagus dalam menghasilkan pendapatan akan memberikan harapan yang bagus untuk menerima tingkat bagi hasil yang tinggi kepada investor obligasi. Kinerja emiten dapat tercermin dari laporan keuangan dimana *Return On Asset* adalah salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan penerbit obligasi. *Return On Asset* mencerminkan tingkat bagi hasil yang dicapai setelah melakukan eksplorasi terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan, dimana

laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI”) sebagai Badan Usaha Milik Negara dan *Special Mission Vehicle* (“SMV”) di bawah koordinasi Kementerian Keuangan melalui tiga pilar bisnisnya yaitu Pembiayaan & Investasi, Jasa Konsultasi dan Pengembangan Proyek serta melalui mandat lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, senantiasa berinovasi dalam mengakselerasi pembangunan nasional Indonesia melalui produk-produknya yang memperhatikan aspek-aspek pembangunan berwawasan lingkungan.

Hal ini tidak lain adalah untuk memberikan kontribusi dalam menurunkan dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai pemangku kepentingan. Lebih lanjut, melalui penugasan pelaksana Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) yang diamanatkan oleh Pemerintah, dilaksanakan oleh PT SMI dengan tetap memperhatikan aspek pembangunan ramah lingkungan, salah satunya dalam program pembiayaan PEN Daerah yang menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (“ESG”) sehingga pembiayaan kepada pemerintah daerah dapat diberikan dengan tata kelola lingkungan dan sosial yang baik.

Tujuan dari *Green Bond* ini adalah melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan. *Green Bond* ini

diperuntukkan untuk membiayai proyek-proyek yang memiliki manfaat lingkungan untuk mendorong proses transisi ke arah pertumbuhan ketahanan iklim dan rendah karbon. PT SMI senantiasa berkolaborasi dengan berbagai mitra dan donor melalui *blended finance* yang dibentuk pada tahun 2018 untuk mendukung program *Sustainable Development Goals* (“SDG”) yaitu SDG Indonesia One (“SIO”). Melalui SIO, PT SMI mampu menghimpun dana dari mitra dan donor untuk kemudian disalurkan terhadap proyek-proyek pembangunan hijau yang menjadi pokok dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga bilateral dan multilateral juga dilakukan oleh PT SMI untuk proyek-proyek hijau dan instrumen *de-risking* dalam bentuk pinjaman maupun hibah. Hal ini memperlihatkan langkah nyata PT SMI dalam mendukung pengembangan proyek-proyek pembangunan hijau di Indonesia. Penerbitan *Green Bond* pertama pada tahun 2018 ini diterima baik oleh pasar. Pengalaman PT SMI sudah terbukti karena selama kurun waktu 2018 hingga akhir 2020, perusahaan yang juga tercatat sebagai entitas pertama di Asia Tenggara yang terakreditasi oleh *Green Climate Fund* (GCF) ini telah merealisasikan 31 proyek berbasis SDGs kepada badan usaha, dengan total komitmen sebesar Rp9,8 triliun.

PT SMI akan terus berpartisipasi dalam pengembangan Pasar Modal di Indonesia. Pada 2019, PT SMI menerbitkan obligasi korporasi terbesar pada 2019 dengan nilai total penerbitan Rp 11,9 triliun. Dalam

menjalankan perannya, PT SMI memberikan solusi kebutuhan pembiayaan dan investasi proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) serta upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sejalan dengan pembangunan rendah karbon. PT SMI juga melakukan berbagai inovasi dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak.

Green Bond PT SMI memiliki komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas pembiayaan untuk berbagai proyek ramah lingkungan di Indonesia. Komitmen PT SMI ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan komitmen Perjanjian Paris untuk melindungi dan melestarikan ekosistem dan keunggulan lingkungan hidup.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) atau PT SMI semakin optimis mampu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas pembiayaan kepada beragam proyek infrastruktur berwawasan lingkungan di Indonesia. PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) atau PT SMI berpotensi kembali menerbitkan obligasi berwawasan lingkungan atau *green bond* pada 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Asset* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam mengelola aktiva yang ada. *Green Bond* ini memang menjadi pusat perhatian bagi para investor, hasil penelitian menyatakan bahwa *Green Bond* PT Sarana

Multi Infrastruktur Indonesia periode 2018-2022 berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Bond* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia menyebabkan perubahan yang signifikan pada pergerakan *Return on Assets* perusahaan tersebut.

Maka dari itu, *Green Bond* dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022.

Proyek-proyek investasi dalam kegiatan *Green* dikategorikan dalam dua kriteria, yaitu untuk memitigasi dampak perubahan iklim dan adaptasi atas perubahan iklim yang telah terjadi. Beberapa contoh proyek yang dikategorikan sebagai mitigasi perubahan iklim diantaranya: peningkatan efisiensi transportasi masal dan penggantian bahan bakar, pengurangan karbon melalui reboisasi dan deforestasi, pengolahan limbah, konstruksi bangunan hemat energi, instalasi surya dan angin, dll. Sedangkan proyek yang dikategorikan adaptasi terhadap perubahan iklim diantaranya adalah: Perlindungan terhadap banjir (termasuk reboisasi dan pengelolaan daerah aliran sungai), peningkatan ketahanan pangan, dan penerapan sistem pertanian dan pengelolaan hutan yang menghambat laju deforestasi.

Semua kategori *Green* ditunjuk harus memberikan manfaat yang jelas lingkungan, yang akan dinilai dan jika memungkinkan diukur. Seluruh atau sebagian dari hasil atau dapat digunakan untuk refinancing, dianjurkan bahwa emiten memberikan perkiraan pangsa pembiayaan dengan *re-financing* dan juga mengklarifikasi investasi atau portofolio

proyek dapat dibiayai kembali. Beberapa kategori kelayakan untuk proyek *Green* bertujuan untuk menangani bidang-bidang utama yang menjadi perhatian seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, hilangnya keanekaragaman hayati dan atau pengendalian pencemaran. Daftar ini dimaksudkan untuk menjadi indikasi dan menangkap jenis yang paling umum digunakan dari proyek yang didukung atau diharapkan akan didukung oleh pasar *Green Bond*. Kategori ini, tercantum dalam urutan tertentu dan termasuk namun tidak terbatas pada (ICMA, 2016):

- a. Energi terbarukan termasuk produksi, transmisi, peralatan dan produk.
- b. Efisiensi energi seperti di bangunan baru dan diperbaharui, penyimpanan energi, pemanasan distrik, smart grid, peralatan dan produk.
- c. Pencegahan polusi dan kontrol termasuk pengolahan limbah air, pengendalian gas rumah kaca, remediasi tanah, daur ulang dan limbah untuk energi, nilai tambah produk dari limbah dan remanufaktur, dan analisis pemantauan lingkungan yang terkait.

Pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam d. Hayati termasuk pertanian berkelanjutan, perikanan, budidaya, kehutanan dan iklim cerdas input pertanian seperti perlindungan tanaman biologis atau tetes irigasi.

- e. Terrestrial dan akuatik konservasi keanekaragaman hayati termasuk perlindungan pesisir, laut dan lingkungan DAS.

- c. Bersih transportasi seperti listrik, hybrid, publik, kereta api, nonmotorized, transportasi multi-modal, infrastruktur untuk kendaraan energi bersih dan pengurangan emisi berbahaya.

- d. Pengelolaan air berkelanjutan termasuk infrastruktur berkelanjutan untuk bersih dan / atau air minum, sistem drainase perkotaan yang berkelanjutan dan pelatihan sungai dan bentuk lain dari mitigasi banjir.
- e. Adaptasi perubahan iklim termasuk sistem dukungan informasi, seperti observasi iklim dan sistem peringatan dini.
- f. Produk, teknologi produksi eco-efisien dan proses seperti pengembangan dan pengenalan ramah lingkungan, eco label atau sertifikasi produk, kemasan efisien sumber daya dan distribusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Green Bond* terhadap *Return on Assets* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Bond* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 dalam laporan keuangan yang ada di neraca nilai persentase *Green Bond* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. *Green Bond* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan *Green Bond* terendah terjadi pada tahun 2019. Maka dari itu, berdasarkan nilai persentase *Green Bond* yang mengalami kenaikan pada periode 2018-2022 ini dapat dikatakan bahwa *Green Bond* dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya. *Return on Assets* pada PT SMI tahun 2018-2022 dalam laporan keuangan nilai persentase *Return On Asset* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 dapat dikatakan lemah hal ini dikarenakan nilai persentasenya cenderung mengalami penurunan. *Return on Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan *Return on Assets* terendah terjadi pada tahun 2021. Rata-rata standar rasionya pun berada di bawah standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Green Bond* terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022. Maka, *Green Bond* ini adalah instrumen utang yang dipakai untuk membiayai proyek yang berwawasan lingkungan hijau tentunya menghasilkan profit juga bagi perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat melihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Green Bond* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022. *Return On Asset* PT SMI tahun 2018-2022 mengalami penurunan, artinya PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia belum mampu mengelola aktiva perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. *Green Bond* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dalam nilai persentase berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai *Green Bond* kedepannya sebaiknya perusahaan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai proyek-proyek obligasi ini. Upaya promosi ini tentunya untuk menarik perhatian para investor untuk membeli obligasi hijau ini.

2. Untuk peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan melakukan penelitian ini dengan tema yang sama, diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas (yang diproksikan ke dalam *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*). Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah perusahaan, khususnya perusahaan di sub sektor infrastruktur. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa memberikan informasi tambahan dalam memprediksi profitabilitas (*Return on Assets*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afif. (2022) . Formulasi *Green Bond* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia(*Studi Literarur Review*). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Andayani, M. (tahun). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Versus Perubahan Laba*. Surabaya:Lilis Ardini Indonesian College of Economics (STIESIA).
- Bond Information. PT. SMI reserved*. Diakses pada tanggal 8 Desember 2023 dari <https://ptsmi.co.id/about-pt-smi>.
- Climates Bond Initiative* (Online). Diakses pada tanggal 08 Desember 2023 dari <https://www.climatebonds.net/search/node/indonesia>.
- Climates Bond Initiative* (Online). Diakses pada tanggal 08 Desember 2023 dari <https://www.climatebonds.net/search/node/indonesia>
- Divisi Keuangan dan Investor. (2022). *Investor Company Update*. Sumber : www.ptsmi.co.id.*Tentang PT. SMI. PT. SMI reserved*. Diakses pada tanggal 8 Desember 2023 dari <https://ptsmi.co.id/about-pt-smi>.
- Divisi Keuangan dan Investor(2022) . *Investor Company Update* . Sumber : www.ptsmi.co.id.
- I Made Yuliara. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana* . Universitas Udayana .
- Krisna Wijaya. (2019). *Green Bond*. *Jurnal Kampus Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia* .
- Malika Alwiya. (2022). *Analisis Profitabilitas Return On Asset dan Return On Equity Pada PT Sido Muncul Tbk*. *Jurnal Of Economic Education*.
Metodologi Penelitian. Sumber : Institut Agama Islam Negeri Kendari , Sulawesi Tenggara .
- Obligasi Berwawasan Lingkungan* (Online). Diakses pada tanggal 08 Desember 2023 dari <https://ptsmi.co.id/id/bonds/green-bonds/>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyarso & Winami. (tahun). *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelola Aktiva, Kewajiban dan Modal Seta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sarana Multi Infrastruktur First Indonesia Company to sell green bond. Indonesia Investment. Diakses pada tanggal 8 Desember 2023 dari <https://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/sarana-multi-infrastruktur-firstindonesian-company-to-sell-greenbonds/item8888>
- Tuhkanen, H., & Vulturius, G. (2020). *Are green bonds funding the transition Investigating the link between companies' climate targets and green debt financing*. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 0 (0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1857634>
- Tibasiy, Syukur, dkk. (2019). *Mekanisme Green Bond di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Yusuf Al, A. (2021). *Pengaruh Green Bond Dan Green Sukuk Terhadap Profitabilitas Di Kaji Dalam Perspektif Islam (Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023												
	September			Oktober			November			Desember			
Observasi judul skripsi													
Pengajuan judul skripsi													
Proses penyusunan proposal dengan bimbingan untuk menyelesaikan proposal													
Seminar Proposal Skripsi													
Revisi proposal skripsi dengan persetujuan proposal revisi													
Pengumpulan dan pengolahan data													
Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi													
Sidang skripsi													
Revisi skripsi													

Kegiatan	Tahun 2024											
	Januari				Februari				Maret			
Observasi judul skripsi												
Pengajuan judul skripsi												
Proses penyusunan proposal dengan bimbingan untuk menyelesaikan proposal												
Seminar Proposal Skripsi												
Revisi proposal skripsi dengan persetujuan proposal revisi												
Pengumpulan dan pengolahan data												
Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi												
Sidang skripsi												
Revisi skripsi												

Lampiran 2: *Green Bond* PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia tahun 2018-2022

Green Bond Tahun 2018-2022

PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia

Sumber: www.ptsmi.co.id

Tahun	<i>Green Bond</i> (Rp)	<i>Green Bond</i> (%)
2018	496.304.005.715	0,96
2019	497.337634.016	0,39
2020	498.566.439.931	0,79
2021	247.815.729.128	1,14
2022	248.258.607.440	1,32

Return On Asset Tahun 2018-2022**PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia**Sumber: www.ptsmi.co.id

Tahun	<i>Return On Asset</i> (%)
2018	2,45
2019	2,25
2020	1,89
2021	1,60
2022	1,98

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30017147
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.128
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Bond	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Heteroskedastis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	.245		.204	.851
	Green Bond	.186	.253	.391	.736	.515

- a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	-.113	0.34661%

a. Predictors: (Constant), Green Bond

b. Dependent Variable: ROA

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02127
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

5. Uji Linieritas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	1	.071	.294	.497 ^b
	Residual	.360	3	.120		
	Total	.432	4			

Lampiran 4: Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	-.113	0.34661%

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.374	.467		0.03	.015
	Green Bond	-.372	.482	-.406	-.770	.497

BIODATA PENULIS



Penulis lahir pada tanggal 20 Juli 2001 di Kota Tasikmalaya sebagai anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Heri Herdiana dan Ibu Irma Susanti. Tempat tinggalnya di Riung Asih RT 01/RW 12 Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya 46125. Nomor HP: 081808469733. Alamat e-mail: yuliahermayanti826@gmail.com. Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 4 Kota Tasikmalaya lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, penulis hanya fokus di bidang akademik.

Tasikmalaya, 15 Maret 2024

(Yulia Hermayanti)
NIM. 203402027